

EDUKASI DAN PENANGGULANGAN SAMPAH DI DESA GALIS DAJAH KEC. KONANG KAB. BANGKALAN

Mohammad Lutfianto¹, Sama'un², Salimatus Sa'adah³, Nur hayati Khulwani⁴,
Farida⁵, Siti Nurhaliza⁶

^{1, 2, 3, 4, 5, 6} Prodi Ilmu Hadis, Fakultas Ushuluddin, Sekolah Tinggi Ilmu Ushuluddin Darussalam
Bangkalan

Email: zeamays42@gmail.com, Samzu167@gmail.com, Shasalosha@gmail.com,
nurhayatikhuweni@gmail.com, aridafarid741@gmail.com

Abstrak

Desa Galis Dajah memiliki tempat yang indah, namun kurangnya kepedulian masyarakat terhadap lingkungan sangat minim membuat masyarakat membuang sampah sembarangan, Hal ini menjadikan berbagai masalah seperti, sampah berserakan, bau kotoran sampah, hingga penyakit yang serius seperti DBD dan penyakit kulit. Rumusan masalah yang diambil adalah Bagaimana Profil Desa Galis Dajah kecamatan konang kabupaten bangkalan dan Bagaimana penanggulan sampah yang terjadi di desa tersebut?. Strategi yang dilakukan dalam penelitian lapangan dan pendampingan ini menggunakan metode *Partisipatory Action Research* (PAR) yakni terlibat penuh dan melibatkan agar memberikan kontribusi pihak satu pada pihak lainnya untuk melakukan perubahan dan perbaikan. Aksi yang dilakukan adalah melakukan Edukasi dan penanggulangan sampah seperti halnya mengajarkan anak-anak sejak usia dini untuk memisahkan sampah organik dan sampah plastik, serta mengajarkan kreatifitas ibu-ibu agar tidak menyia-nyiakan sampah plastik karena bisa dibuat kerajinan tangan seperti tas, dan lain sebagainya. Hasil yang dicapai adalah adanya peningkatan kesadaran masyarakat tentang bahaya sampah dan cara pengolahannya, serta penciptaan lingkungan yang lebih bersih karena terjadi penurunan volume sampah yang berserakan.

Kata kunci: Edukasi Pengolahan sampah, Pengabdian kepada masyarakat, Desa galis Dajah

Abstract

Galis Dajah Village has a beautiful place, but the community's lack of concern for the environment is very minimal, causing people to throw rubbish carelessly. This causes various problems such as scattered rubbish, the smell of rubbish, and serious illnesses such as dengue fever and skin diseases. The formulation of the problem taken is: What is the profile of Galis Dajah Village, Konang sub-district, Bangkalan district and how is the waste management that occurs in the village? The strategy carried out in this field research and mentoring uses the Participatory Action Research (PAR) method, namely being fully involved and involving one party to contribute to the other party to make changes and improvements. The action taken is to provide education and waste management, such as teaching children from an early age to separate organic waste and plastic waste, as well as teaching mothers to be creative so they don't waste plastic waste because they can make handicrafts such as bags, and so on. The results achieved are an increase in public awareness about the dangers of waste and how to process it, as well as the creation of a cleaner environment due to a decrease in the volume of waste collected in the pile.

Keywords: Education waste processing, Community service, Galis Dajah village

PENDAHULUAN

Sampah merupakan sesuatu yang tidak digunakan, tidak dipakai, tidak disenangi atau sesuatu yang dibuang yang berasal dari aktivitas manusia, serta tidak ada dengan sendirinya, menurut *World Health Organisation* (WHO). Pada saat ini sampah adalah masalah serius yang sedang kita hadapi. Sampah rumah tangga merupakan penghasil sampah terbesar setiap harinya, baik sampah organik maupun sampah non organik.^[1] Pada penanganan sampah, masalah yang sering terjadi adalah biaya operasional pengolahan yang tinggi atau semakin sulitnya menemukan ruang yang cocok untuk menempatkan sampah-sampah tersebut, sehingga pemilahan sampah organik dan non organik harus dilakukan sehingga tidak memperburuk keadaan lingkungan sekitar yang nantinya sampah yang tidak dapat diurai bisa dihilangkan secara permanen.^[2]

Faktanya, masyarakat sudah sadar akan permasalahan sampah yang mereka hadapi. Namun, penerapan respon dan tindakan penanggulangan yang kurang optimal akan memperburuk situasi. Oleh karena itu, masyarakat perlu bekerja sama dengan pemerintah desa untuk menyelesaikan permasalahan tersebut dengan sebaik-baiknya. Salah satu contoh pendekatan ini dimulai dengan mempertimbangkan keinginan warga melalui musyawarah desa, implementasi inisiatif tersebut mencakup pengaduan masyarakat mengenai permasalahan sampah dan pengangkutannya hingga pemanfaatan sampah dalam kegiatan jangka panjang.^[3]

Beberapa factor yang mempengaruhi pengolahan sampah yang dianggap sebagai penghambat sistem adalah penyebaran dan kepadatan penduduk, social ekonomi dan karakteristik lingkungan fisik, sikap, perilaku serta budaya yang ada di masyarakat. Undang-undang No 18 tahun 2008 tentang pengelolaan sampah beserta peraturan pemerintah No 81 tahun 2012 mengamanatkan perlunya perubahan paradigma yang mendasar dalam pengelolaan sampah yaitu dari paradigma kumpul-angkut-buang menjadi pengolahan yang bertumpu pada pengurangan sampah dan penanganan sampah. Pengolahan sampah harus dipahami secara mandiri tidak hanya oleh pengelola setempat tetapi juga masyarakat agar memiliki system sampah yang baik dan tidak merugikan lingkungan.^[4]

Melalui observasi yang dilakukan, sekolah Raudhatul Ulum al-Fatih dan sekolah mansyaul ulum yang berada didesa galis dajah merupakan tempat pendidikan yang cukup diminati oleh masyarakat setempat sehingga banyak dari orang tua tidak ragu menyekolahkan bahkan memesantrenkan anak-anaknya didalam dua yayasan ini. Namun tidak hanya berperan dalam pengembangan ilmu agama santri-santri juga di didik untuk mencintai lingkungan dan kebersihan. Salah satunya adalah dengan membiasakan santri untuk membuang sampah sesuai dengan kategorinya. Untuk itu edukasi mengenai cara pemilahan sampah yang baik sangat penting dilakukan, agar menumbuhkan kesadaran akan pentingnya lingkungan yang bersih. Pemilihan lokasi kegiatan didasari atas alasan bahwa anak-anak merupakan alat yang tepat untuk menanamkan, melaksanakan dan menerapkan nilai-nilai yang sesuai dengan norma dan nilai-nilai Pancasila.

Desa Galis Dajah tepatnya di dusun Mundin merupakan lingkungan yang sangat indah apabila dirawat dengan baik sayangnya keadaan desa tidak memenuhi kriteria lingkungan yang baik dalam segi kebersihan karena banyak sampah yang berserakan dan bertumpuk dimana-mana dan tidak memiliki fasilitas desa tong sampah dan Tempat pembakaran sampah berikut gambaran pohon masalah yang ada di desa Galis Dajah:

Tabel Identifikasi Masalah

N o.	Gejala (Fenomena yang Terlihat)	Masalah Nyata (Masalah yang Teridentifikasi di Lapangan)	Masalah Pokok (Masalah Utama yang Akan Ditangani)	Masalah Akar (Akar Penyebab dari Masalah Pokok)
------	---------------------------------	--	---	---

	Sampah menumpuk di pinggir jalan dan area pemukiman	Masyarakat belum memiliki kesadaran tentang pentingnya pengelolaan sampah yang baik	Rendahnya kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah	Kurangnya edukasi tentang dampak sampah. Minimnya kegiatan sosialisasi. Tidak adanya sistem manajemen sampah berbasis warga.
	Bau menyengat dan potensi penyakit dari tumpukan sampah	Tidak adanya tempat pembuangan sampah sementara (TPS) yang memadai	Tidak tersedianya sarana dan prasarana pengelolaan sampah yang memadai	Tidak adanya dukungan fasilitas dari pemerintah desa. Tidak ada inisiatif warga untuk membangun TPS mandiri.
	Pembakaran sampah di lahan terbuka	Praktik penanganan sampah yang tidak ramah lingkungan	Pengelolaan sampah belum berbasis lingkungan (eco-friendly)	Kurangnya pengetahuan tentang metode pengolahan sampah ramah lingkungan. Tidak ada pelatihan atau sosialisasi alternatif penanganan sampah.
	Anak-anak bermain di sekitar tumpukan sampah	Sampah belum dipilah atau dikelola, membahayakan kesehatan dan keselamatan warga	Kurangnya pemahaman masyarakat terhadap jenis-jenis sampah dan dampaknya	Tidak ada program edukasi lingkungan. Lemahnya kurikulum berbasis lingkungan di lembaga pendidikan desa.
	Tidak adanya komunitas atau kelompok penggerak pengelolaan sampah di desa	Tidak ada kader lingkungan yang aktif dalam edukasi dan pengelolaan sampah	Tidak terbentuknya sistem pemberdayaan warga dalam pengelolaan sampah	Belum adanya pelatihan kader lingkungan. Tidak terbentuknya kelompok sadar lingkungan.

Dari gambaran Masalah di atas peneliti menemukan Dua rumusan Masalah sebagai adalah Jelaskan apa saja faktor yang menyebabkan terjadinya pencemaran sampah terhadap lingkungan desa Galis Dajah, Konang, Bangkalan? Bagaimana Metode penanggulangan sampah pada desa Galis Dajah, Konang, Bangkalan?

METODE PENELITIAN

Strategi yang dilakukan dalam penelitian lapangan dan pendampingan ini menggunakan bentuk *Action Research*. Sedangkan dalam pengabdian terhadap masyarakat menggunakan sebuah teknik guna mencapai keadaan yang diciptakan dan merubah kondisi dengan metode *Participatory Action Research* (PAR) yakni terlibat penuh dan melibatkan agar memberikan kontribusi pihak satu pada pihak lainnya untuk melakukan perubahan dan perbaikan.^[5] Sedangkan pihak yang terlibat dan bentuk keterlibatannya pada pemberdayaan lingkungan dan edukasi penanggulangan sampah adalah masyarakat desa Galis Dajah khususnya di dusun Jantor dan Mundin. Tempat kegiatan di yayasan al-Fatih di dusun Mundin dan ibu-ibu Muslimatan di kediaman pemilik yayasan Mansya'ul ulum Jantor.

Pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan menggunakan pendekatan PAR diharapkan menghasilkan pengabdian yang Transformatif. Hal ini karena proses riset yang berorientasi pada pemberdayaan dan perubahan. Pilihan riset yang bertujuan transformasi

sosial ini, maka digunakan istilah yang lebih familiar dengan sebutan PAR, maka proses riset dilaksanakan dengan upaya sistematis, kolaboratif dan berkelanjutan dalam rangka menciptakan “Masyarakat bersih, sehat dan kreatif”.

Berikut adalah program kerja yang akan dilaksanakan:

No	Kegiatan	Deskripsi	Waktu Pelaksanaan
1	Sosialisasi dan Edukasi	Penyuluhan tentang pentingnya pemilahan sampah dan dampak sampah terhadap lingkungan.	Minggu 1
2	Menciptakan lingkungan sehat	Menciptakan lembaga tertentu sebagai percontontohan edukasi lingkungan bersih bebas sampah	Minggu 2-4
3	Pembuatan tempat pengolahan Sampah	Membangun tempat pengumpulan sampah untuk mengumpulkan dan mengelola sampah	Minggu 3-4
4	Pengadaan tempat sampah	Pengadaan alat bantu untuk menunjang kegiatan menciptakan lingkungan sehat.	Minggu 3-4
5	Monitoring dan Evaluasi	Mengukur dampak kegiatan dan melakukan evaluasi.	Minggu 5

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Secara geografis desa Galis Dajah merupakan salah satu desa yang termasuk dalam wilayah Kecamatan Konang, Kabupaten Bangkalan. dengan jarak desa Galis Dajah dari kec konang sekitar 8,00 Km sedangkan jarak dari Kota Kabupaten adalah + 20.00 Km dari pusat Kota. Adapun batas-batas wilayah desa Galis Dajah ialah meliputi desa-desa tetangga sebagai: Dari Selatan Desa Galis Dajah berbatasan dengan Desa Tlagah Kec. Galis; Dari Utara Desa Galis Dajah berbatasan dengan Desa Kenegarah kec. Kokop; Dari Sebelah Timur Desa Galis Dajah berbatasan dengan Desa Durin Barat Kec. Konang

Dari Sisi Barat Desa Galis Dajah berbatasan dengan Desa Dabung Kec.Geger.^[6] Desa Galis Dajah adalah salah satu Desa Kecamatan Konang Kabupaten Bangkalan dengan kode Pos 69175 dan desa ini hanya memiliki 3 Dusun saja karena Galis Dajah ini lebih banyak persawahan, hutan dan pekarangan. berikut adalah Dusun Desa Galis Dajah. Dusun Jantor, Dusun Mondin, Dusun Bingkol.^[7] Desa Galis Dajah Kec. Konang Kab. Bangkalan memiliki luas wilayah +156,42 dengan luas tanah sawah 86,37 sedangkan luas tanah 267,45.

Desa Galis Dajah kebanyakan jarak antar rumah satu dengan yang lain agak berjauhan yang menyebabkan di Desa ini kurang peka terhadap lingkungan walau sekedar untuk melakukan kerja bakti membersihkan jalan dan sampah yang menumpuk dan sayangnya dari aparat desa tidak diberikan pembelajaran tentang edukasi sampah dan cara penanggulangannya juga tidak disediakan tempat paten sebagai TPS desa. Sehingga banyak sampah yang berserakan dan menumpuk dipinggir jalan.

Kondisi Lingkungan Masyarakat, permasalahan yang mengungknung masyarakat Desa Galis Dajah sangat kompleks tapi untungnya dalam aspek sosial lingkungan. Walaupun jika disebutkan hanya dalam lingkup sosial, karena jika dibiarkan terlalu lama ketika di anulir menjadi beribas ke mana-mana yang pada akhirnya menimbulkan kemunduran setiap kehidupan masyarakat, Setelah melakukan observasi dan wawancara kepada masyarakat Desa Galis Dajah dan mendapatkan data-data yang valid peserta Tim peneliti banyak mengetahui dari beberapa bentuk-bentuk masalah yang cukup kompleks yang ada dan yang terjadi di desa Galis Dajah dan dari beberapa permasalahan yang ada

yang telah lama mengendap dan mengakar, Permasalahan yang terjadi haruslah segera di telusuri dan diatasi secara detail sampai pada pangkal permasalahannya.

Pada uraian ini akan dipaparkan beberapa aksi yang dilakukan oleh tim pendamping sebagai langkah awal untuk merumuskan penyelesaian permasalahan-permasalahan yang ada di desa Galis Dajah Kecamatan Konang, karena jika tidak ada perhatian dan kesadaran masyarakat untuk mengatasi akan lebih mengakar dan sulit untuk memecahkan permasalahan yang ada, kemudian dari permasalahan tersebut, Tim Pendamping Mencari solusi untuk mendobrak masalah yang ada, dari diskusi yang dilakukan dengan tokoh Masyarakat ditemukanlah permasalahan utama yang menjadi pionir utama adalah kesadaran masyarakat sendiri terhadap lingkungan serta banyaknya sampah yang berserakan dan ketidaksediaannya TPS dari Aparatur desa dan dampak sampah terhadap kesehatan dan lingkungan, Ketidaksadaran ini bukanlah hal yang sekali timbul melainkan adalah imbas dari berjauhannya rumah warga dan sedikitnya kesadaran masyarakat terhadap kebersihan lingkungan, banyaknya warga yang membuang sampah sembarang baik anak-anak maupun orang dewasa karena tidak peduli akan lingkungan sekitar dan sedikitnya masyarakat yang berada di Desa karena kebanyakan memilih untuk merantau meninggalkan desa sehingga Desa tidak terawat.

Penyebab lainnya adalah kurang pendampingan terhadap masyarakat dari kepala desa dan aparatur desa, untuk melakukan kerja bakti membersihkan lingkungan dan untuk memanfaatkan sampah-sampah plastik untuk dijadikan sebagai kerajinan tangan dan untuk menjual sampah sebagai penghasilan sampingan warga seperti Aqua dan botol serta sampah lainnya yang laku dijual dironsokan, Hal ini sangat berdampak bagi masyarakat antara lain: a) Kurangnya kesadaran Masyarakat terhadap kebersihan lingkungan didukung dengan berjauhannya letak perumahan warga, b) Kurangnya Edukasi sejak dini hal ini dibuktikan banyaknya anak-anak yang membuang sampah sembarangan, c) Tidak ada perhatian khusus dari kepala desa dan aparatur desa terhadap kebersihan lingkungan hal ini dilihat dari tidak ada program bersih-bersih desa dan tidak disediakan Tempat pembuangan dan pembakaran sampah menyebabkan banyak sampah yang menumpuk dan berserakan di jalan sehingga menyebabkan sumbat oleh sampah dan menyebabkan bau tidak sedap di area yang banyak sampahnya

Menurut kepala desa di Desa Galis Dajah sebenarnya pernah diadakan penyuluhan peduli lingkungan namun hal ini tidak memberikan efek apa-apa terhadap masyarakat karena hanya berupa peninjauan dan penyuluhan yang berdurasi singkat. Masalah yang kedua banyak sekali sampah yang berserakan dimana-mana tanpa dibersihkan sehingga membuat lingkungan sekitar bau tidak sedap. Masalah yang ketiga adalah tidak adanya TPS desa yang membuat masyarakat kebingungan harus dibuang kemana sampah-sampah yang menumpuk, menurut salah satu tokoh masyarakat desa Galis Dajah ini tidak memiliki lahan untuk dijadikan TPS juga di desa ini ada pesantren yang pastinya akan lebih banyak menghasilkan sampah sehingga sampah menumpuk disekitar pesantren.

Masalah yang keempat adalah disebabkan sampah yang menumpuk yang membuat got-got tercemar yang tidak dibersihkan menyebabkan banyak menimbulkan pertumbuhan nyamuk yang banyak menimbulkan beberapa penyakit pada Masyarakat termasuk penyakit Demam berdarah. Setelah diskusi selesai maka diumumkanlah mengenai agenda-agenda yang ingin dilakukan Tim peneliti bersama Masyarakat pada tanggal 13 januari 2025, yaitu untuk mengadakan lingkungan bersih pada Jum'at bersih dan meminta agar para warga untuk berpartisipasi dan membawa alat-alat yang sekiranya diperlukan seperti cangkul, celurit dan lain sebagainya dan untuk membuat Tempat pembakaran dan pembuangan sampah dan membuat Tong sampah di pinggir jalan agar warga tidak membuang sampah sembarangan.

Selain permasalahan lingkungan, masih banyak permasalahan lain yang menunggu giliran untuk diberikan uluran pemecahan. Namun tingkatnya belum menyamai permasalahan lingkungan ini.

Edukasi dan Penanggulangan Sampah pada Masyarakat desa Galis Dajah kabupaten bangkalan

Sosialisasi, kegiatan pengabdian ini dimulai dari tahap awal dengan mempersiapkan lokasi sosialisasi, dengan mengumpulkan tim sosialisasi serta masyarakat desa Galis Dajah yang dihadiri kurang lebih 50 warga ikut berkumpul dan bermusyawarah bersama mengenai pentingnya menjaga lingkungan serta dampak yang terjadi. selain mengumpulkan masyarakat tim pengabdian juga melaksanakan sosialisasi pada jenjang pendidikan melalui perizinan pada pihak sekolah baik dari jenjang sekolah dasar (SD) sampai sekolah menengah atas (SMA). kegiatan sosialisasi ini kurang lebih dihadiri oleh 160 siswa/i. pada hari senin tanggal 13 Januari 2025 kegiatan dimulai dengan sosialisasi pemilahan sampah melalui dua jenis sampah yaitu sampah plastik dan sampah aqua. sampah plastik merupakan sampah yang sulit terurai dan penumpukan yang terjadi akan berdampak pada pencemaran lingkungan yang bau dan berdampak pada kesehatan pemilahan pada botol aqua juga diterapkan karena botol tersebut mampu dikelola sehingga bernilai rupiah seperti menjual barang bekas kepada tukang rongsokan hal tersebut berguna untuk menambah uang kas dalam kelas ataupun dalam lingkup rumah tangga.

Menciptakan lingkungan sehat, gerakan menciptakan lingkungan sehat ini dilakukan pada hari jum'at dengan mengajak masyarakat sekitar serta mengajak anak-anak santri yang berada di dusun Mundin karena lokasi tim pengabdian dan asrama sangat dekat mempermudah akses untuk mengajak para santri dalam menciptakan lingkungan sehat. selain mengajak masyarakat untuk bersih-bersih bersama juga mencontohkan secara langsung pengelolaan sampah seperti sampah sayur yang bisa dibuat pupuk serta bahan plastik yang mampu dibuat kerajinan tangan dan pemilahan botol aqua untuk diperjual belikan. peduli menciptakan lingkungan sehat ini dilakukan secara bertahap pertama di sekitar area pondok Raudatul ulum al-Fatih yang berlokasi sangat dekat dengan tim pengabdian sekaligus mengajak para santri untuk menciptakan lingkungan sehat dengan menjaga kebersihan, kedua jalan raya belakang sekolah Raudatul ulum al-Fatih sampai ke barat simpang tiga, ketiga jalan raya masjid dusun Mundin sampai ke selatan simpang tiga, keempat berada di jalan raya dusun Jantor sekitar masjid Mansaul Ulum.

Pengelolaan sampah, pengelolaan sampah yang telah di pilah antara sampah organik dan sampah non organik. upaya dalam mengurangi sampah yang bertumpukan maka perlu adanya mendaur ulang atau memanfaatkan kembali sampah plastik menjadi kekreatifan seperti membuat tas belanja dari bahan plastik kopi atau membuat hiasan dalam ruangan seperti bunga hias. sedangkan untuk botol aqua yang terkumpul dan terpisah dengan sampah plastik lalu disusun agar bisa bernilai ekonomi guna menambah pemasukan.

Persiapan Alat Bantu Untuk Menunjang Kegiatan Menciptakan Lingkungan Sehat. Menyediakan alat bantu bagi masyarakat dusun Mundin dan dusun Jantor guna menciptakan lingkungan sehat sehingga membutuhkan yang namanya tempat sampah dimana tempat sampah yang di sediakan terbuat dari bambu dalam pembuatan tempat sampah dari bambu ini di bantu oleh masyarakat yang berjumlah 5 orang baik dari pengambilan bambu dan pemotongannya hingga membantu dalam pemakuannya sehingga terbentuklah sebagai wadah sampah plastik dan sampah aqua yang berjumlah 10 tempat sampah. Tempat sampah ini akan diberikan nama menggunakan cat kayu agar tidak cepat rusak sebagai keterangan mempermudah peserta sosialisasi membedakan tempat sampah plastik dan sampah aqua.

Penempatan tempat sampah ini berada di beberapa titik antaranya halaman sekolah dusun Mundin dan Jantor, pesantren serta dipinggir jalan yang berkomponen akan menghasilkan sampah seperti dekat warung dan gazebo di desa Galis Dajah, upaya ini dilakukan agar sampah tersebut tidak berserakan. selain menyediakan tempat sampah dari bambu juga menyediakan tempat pembakaran sampah atau TPS guna menanggulangi sampah bertumpukan dan berserakan kemana-mana. pembuatan TPS ini mencakup beberapa masyarakat yang ikut andil dalam membangun, sekitar ada 6 orang ikut andil dalam pembuatan TPS mulai dari hari pertama sampai hari ke tiga dimana hari ketiga tersebut TPS telah berdiri dengan kokoh sedangkan alat dan bahan pembagunan merupakan partisipan dari masyarakat baik dari semen, pasir, kawat dan tenaga. Tempat pembakaran sampah berlokasi di desa Mundin yang terletak di pekarangan belakangnya masjid sedangkan tanah tersebut telah di waqafkan untuk masyarakat desa Galis Dajah.

PEMBAHASAN

Deskripsi Hasil PKM tentang Sosialisasi dan Penanggulangan Sampah

Program Kreativitas Mahasiswa (PKM) ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pengelolaan sampah yang baik dan memberikan solusi praktis dalam penanggulangan masalah sampah di lingkungan sekitar. Melalui kegiatan sosialisasi, tim PKM berupaya mengedukasi masyarakat mengenai dampak negatif sampah terhadap lingkungan dan kesehatan, serta mengajak mereka untuk berpartisipasi aktif dalam mengurangi, memilah, dan mengelola sampah secara mandiri.

Hasil yang Dicapai peningkatan Kesadaran Masyarakat: Sosialisasi yang dilakukan secara langsung dan melalui media digital berhasil meningkatkan pemahaman masyarakat tentang pentingnya memilah sampah organik dan anorganik, serta dampak buruk pembuangan sampah sembarangan; Pembentukan tempat penampungan dan Bank Sampah: Tim PKM membantu masyarakat mendirikan bank sampah sebagai wadah pengumpulan dan pengelolaan sampah yang bernilai ekonomis. Masyarakat diajarkan cara memilah sampah yang dapat didaur ulang dan menjualnya ke bank sampah; Pelatihan Pemanfaatan sampah: Masyarakat diberikan pelatihan praktis tentang memanfaatkan kembali sampah plastik menjadi kekreatifan seperti membuat tas belanja dari bahan plastik kopi atau membuat hiasan dalam ruangan seperti bunga hias. sedangkan untuk botol aqua yang terkumpul dan terpisah dengan sampah plastik lalu disusun agar bisa bernilai ekonomi guna menambah pemasukan; Pengurangan Volume Sampah: Berkat program ini, terjadi penurunan signifikan dalam volume sampah yang dibuang ke TPA. Masyarakat mulai mempraktikkan prinsip 3R (Reduce, Reuse, Recycle) dalam kehidupan sehari-hari; Partisipasi Aktif Masyarakat: Masyarakat menunjukkan antusiasme tinggi dengan terlibat langsung dalam kegiatan pemilahan sampah, pengomposan, dan pengelolaan bank sampah. Hal ini menciptakan rasa tanggung jawab kolektif terhadap kebersihan lingkungan.

Kendala yang Dihadapi kurangnya kesadaran awal sebagian masyarakat tentang pentingnya pengelolaan sampah; Keterbatasan sarana dan prasarana, seperti tempat sampah terpilah dan alat pengomposan.

SARAN

Perlu adanya dukungan dari pemerintah setempat untuk menyediakan fasilitas pengelolaan sampah yang memadai dan Sosialisasi serta edukasi juga perlu dilakukan secara berkelanjutan untuk memastikan perubahan perilaku masyarakat yang berkelanjutan.

KESIMPULAN

Faktor-faktor yang menyebabkan pencemaran sampah di Desa Galis Dajah, Konang, Bangkalan meliputi rendahnya kesadaran masyarakat akan pentingnya pengelolaan sampah, minimnya fasilitas pengelolaan seperti Tempat Pembuangan Sampah (TPS), serta kebiasaan membuang sampah sembarangan dan melakukan pembakaran sampah terbuka yang berdampak negatif pada lingkungan; Edukasi dan penanggulangan sampah pada masyarakat desa Galis dajah untuk menciptakan lingkungan sehat dibutuhkan adanya sosialisasi mengenai dampak sampah terhadap lingkungan ataupun terhadap kesehatan dan bagaimana cara penanggulangannya agar sampah tersebut bisa di kelola sebagai seni kerajinan seperti plastik kopi yang tidak terpakai mampu di kelola sebagai tas belanja, selain sosialisai juga dibutuhkan yang namanya aksi yang itu dengan cara mengajak masyarakat untuk bersih-bersih lingkungan untuk menciptakan lingkungan sehat serta menyediakan alat bantu untuk mempermudah masyarakat memilah sampah plastik dan sampah aqua dan menyediakan TPS supaya sampah yang tidak dibutukan mampu dibakar agar tidak menyebar kemana-mana Hasil yang dicapai adalah adanya peningkatan kesadaran masyarakat tentang bahaya sampah dan cara pengolahannya, serta penciptaan lingkungan yang lebih bersih karena terjadi penurunan volume sampah yang berserakatan. Hal ini dampak dari tersedianya tempat pembuangan sampah dan pengolahan sampah walau masih bersifat sederhana.

DAFTAR PUSTAKA

- E-Journal Unib “Pengelolaan Sampah Secara Terpadu”, <https://Ejournal.Unib.Ac.Id/Dharmareflesia/Article/Download> (Senin, 10 Februari 2025, 11:26)
- Fitriawati, D., & Sulistyani, S. (2023). Optimalisasi Bank Sampah Sebagai Strategi Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat di Desa Sumber Rejo. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Medika*, 3(1), 45–53. <https://doi.org/10.23917/jpmmedika.v3i1.710> <https://prodeskel.binapemdes.kemendagri.go.id/laporan-terkini> 2024 dan kodesa.
- Kanda, Ageng S. “Analisis Permasalahan Dan Kebijakan Penanggulanagan Sampah”, *Sammajiva*, Vol. 2, No. 1 (Maret, 2024).
- Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK). (2020). *Pedoman Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat*. Jakarta: KLHK.
- Marlina, Ayu. “Edukasi Pentingnya Pemilahan Serta Pengelolaan Sampah Untuk Mengurangi Dampak Negative Terhadap Lingkungan”, *Darmabakti*, Vol. 4, No. 1 (Desember, 2023).
- Paradita, Intan, “Strategi Pengelolaan Sampah Berkelanjutan”, *Enviro Sciencieae*, Vol. 1, No. 1 (Oktober, 2014).
- Pratiwi, A., & Nugroho, B. (2021). *Community-Based Waste Management: A Case Study in Rural Indonesia*. *Journal of Environmental Management*, 45(3)
- Salehudin, Mohammad, Dkk, “Pendampingan Kepemimpinan Kepala Sekolah Sebagai Pemimpin Pembelajaran Pada Program Sekolah Penggerak Kota Bandung”, *Al-Sidannah*, Vol. 6, No. 1 April, 2024.
- Soekiswati, S., Sulistyani, S., Lestari, N., Sintowati, R., & Fauziah, N. F. (2022). Pengelolaan Sampah Bernilai Ekonomis di Desa Jetis: Upaya Perubahan Perilaku Peduli Sampah. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Medika*, 2(2), 80–86. <https://doi.org/10.23917/jpmmedika.v2i2.637>
- UNDP. (2019). *Sustainable Waste Management Practices*. New York: United Nations Development Programme.
- Zainal, (Apel Desa) Wawancara, 05 Januari 2025 Jam 09:20.